

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertindak dalam upaya proses belajar bagi manusia. Pendidikan dapat diperoleh melalui bangku sekolah formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan merupakan usaha seseorang dilakukan untuk menempuh proses belajar. Pendidikan secara formal dilaksanakan dalam sekolah-sekolah yang banyak di sekitar kita. Pendidikan digunakan untuk memfasilitasi seseorang dalam mencari ilmu dan belajar. Apapun pendidikan yang ditempuh tujuannya sama yaitu mencari sesuatu yang belum tahu menjadi tahu. Mutu pendidikan tergantung dari program dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan efektif jika sudah mencapai target yang telah ditentukan. Selain itu, mutu suatu pendidikan juga tergantung dari pengajarnya atau guru karena guru menjadi ujung tombak di dalam ranah pendidikan dan guru mampu menjalankan program pendidikan yang sudah diberikan. Mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa dengan pelaksanaan program yang baik.

Faktanya yang ada di Indonesia mutu pendidikan masih berada dibawah taraf standar. Pendidikan yang di Indonesia masih terfokus dalam sekolah dalam perkotaan dan mudah dijangkau tetapi untuk daerah yang terpencil masih belum mendapat perhatian. Faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah infrastruktur, kualitas dari pengajar atau guru yang masih kurang standar dalam kualifikasi pendidikan, ketertinggalan dalam mutu pendidikan,

minimnya atau kurang standarisasi dalam pembelajaran, rendahnya relevansi dalam belajar, rendahnya prestasi dan pencapaian belajar siswa, mahalnya pendidikan dalam suatu instansi dan yang terakhir adalah kreativitas guru yang masih rendah dalam menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya suatu pendidikan adalah masih kurang standarisasi dari semua bidang, sarana yang kurang memadai menjadi faktor utama karena sebuah pembelajaran akan efektif jika didukung dengan sarana yang baik misal ruangan yang lus dan bersih kemudian alat pembelajaran seperti papan tulis yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Profesionalisme guru juga menjadikan tolak ukur suatu mutu pendidikan karena guru yang sudah mempunyai kualifikasi pendidikan akan mempunyai standar yang kuat dan kretivitas tinggi dalam pembelajaran. Segala faktor yang ada pada dunia pendidikan akan dapat di atasi dengan meningkatkan akses masyarakat dalam upaya memajukan pendidikan, pemerataan akses sarana dalam pendidikan, meningkatkan kualifikasi dari guru, meningkatkan standar dalam belajar, meningkatkan relevansi pendidikan, memberikan beberapa keterampilan kepada siswa untuk modal dalam dunia kerja, memberikan anggaran yang cukup untuk pendidikan dan meningkatkan kreativitas guru melalui penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dirasa dapat mempermudah proses pembelajaran.

Belajar adalah usaha sadar untuk merubah perilaku suatu individu. Dalam belajar sendiri juga dapat dikatakan untuk mencari atau menambah pengetahuan dan mencari rasa penasaran. Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku siswa (Rusman

2015:12). Tujuan dari belajar adalah suatu penjelasan mengenai tingkah laku yang mendeskripsikan hasil belajar dengan proses pembelajaran. Setiap proses belajar pasti akan mempengaruhi hasil belajar karena suatu proses yang dilaksanakan dengan baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri dalam belajar sendiri adalah penambahan sebuah wawasan atau pengetahuan baru serta perubahan belajar secara bertahap dan dapat disimpan. Penambahan wawasan dapat meliputi penambahan pengetahuan dan keterampilan, juga dapat merubah sikap menjadi yang lebih baik. Dengan belajar maka dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan dapat merubah tingkah laku ke arah yang diinginkan. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses dalam belajar yang terjadi saat melaksanakan tahap belajar. Tahapan belajar akan dikatakan efektif apabila memperoleh hasil yang diinginkan, berbagai peserta didik yang mempunyai latar belakang berbeda harus dapat disamaratakan dalam belajar sehingga pengajar atau guru harus mempunyai kualitas dalam membuat pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar. Pada kenyataan yang ada bahwa belajar tidak hanya dilakukan secara formal namun, dapat dilaksanakan secara informal dan non-formal karena masih mempunyai satu tujuan sama yaitu belajar pembelajaran secara informal dapat dilakukan melalui kegiatan les sedangkan non-formal dapat dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan yang ada dengan melalui sistem kejar paket.

KBM yang baik dibutuhkan suatu metode dan media atau model pembelajaran. supaya pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik maka sebagai guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi dan strategi-strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih

menarik. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat menunjang keefektifan belajar dengan mamapu menarik minat dari peserta didik. Peserta didik yang merasa akan merasa bersemangat jika guru mampu membuat pembelajaran lebih menarik dengan penggunaan media. Media yang dipergunakan harus sesuai dengan tujuan suatu pembelajaran agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang diinginkan. Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurita, 2018:171). Penggunaan media pembelajaran berguna untuk mempermudah proses belajar, meningkatkan efisiensi belajar dan dapat merangsang proses belajar siswa. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik secara garis besar bahwa media dapat menunjang proses pembelajaran karena membuat pembelajaran lebih mengena dan mudah untuk dipahami. Selain itu dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini tentu akan membawa pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

Berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar yang belum sesuai apa yang diinginkan dan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal pembelajaran dengan kurikulum K-13 menekankan kepada keaktifan dari peserta didik. Peserta didik yang aktif membuat ada timbal balik antar guru dengan peserta didik. Jadi pembelajaran tidak hanya terlalu fokus kepada guru yang berada di depan. Padahal tujuan pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pemahaman konsep, rasa ingin tahu dan keterampilan dalam berproses. Selain pembelajaran sekaran ditekankan pada

pembentukan karakter siswa karena karakter yang ada dalam peserta didik mulai tergerus dengan perkembangan zaman. Dengan begitu sebagai seorang guru mampu dalam memberikan pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Saat ini media pembelajaran sudah modern sesuai dengan perkembangan zaman sehingga guru menjadi dipermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media pembelajaran saat ini sudah berkembang menjadi media elektronik seperti audio dan visual. Penggunaan media elektronik seringkali terkendala karena minimnya sarana yang mendukung. Kemampuan guru dalam mengoperasikan media elektronik juga menjadi bahan pertimbangan karena guru dituntut harus mampu mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis elektronik. Media yang efisien adalah media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Selama ini pembelajaran yang ada di SDN 1 Wonodadi Wetan masih terkendala karena sarana yang kurang memadai, ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya penggunaan media elektronik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan guru masih mengacu pada buku panduan dan belum menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran padahal menggunakan lebih memudahkan dan meringankan tugas dari guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Faktanya pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan mampu meningkatkan peserta didik.

Mengacu berbagai asumsi-asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempengaruhi proses belajar peserta didik karena pemilihan yang

bervariasi menuntut guru untuk bisa lebih kreatif dan terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan. Namun kenyataan yang ada, masih terdapat guru yang belum melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media audio, media visual dan media yang lainnya. Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan, banyak siswa yang tidak paham dengan materi yang diberikan oleh guru dan juga banyak siswa yang bermain sendiri atau dengan temannya. Dengan begitu berdampak pada pembelajaran, siswa kehilangan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak terhadap hasil belajar. Dari beberapa masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui penyelenggaraan media pembelajaran menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran
2. Penggunaan media pembelajaran masih terkendala karena kurangnya kreatifitas dari guru
3. Media video belum banyak diterapkan untuk proses pembelajaran karena kurang sarana yang memadai.
4. Media video masih terlalu asing dalam menunjang pembelajaran.

5. Motivasi belajar siswa masih rendah dalam mengikuti pembelajaran.
6. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi peserta didik.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan masalah pada proposal ini pada permasalahan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar maka perlu adanya batasan masalah. Batasan-batasan tersebut antara lain yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran

penggunaan media pembelajaran disini ditujukan kepada guru karena guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan adalah media video untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Motivasi belajar

Yang dimaksud motivasi belajar disini adalah motivasi belajar terhadap perhatian dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran. Motivasi disini dikaitkan dari penggunaan media video.

4. Sumber penelitian

Yang dimaksud sumber penelitian adalah siswa kelas 4 karena sudah mampu dalam menguasai media video dan guru SDN Wonodadi Wetan I

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media video yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Wonodadi Wetan?
2. Bagaimana penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan?
3. Apa saja hambatan dalam penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan media video yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Wonodadi Wetan.
2. Untuk mengetahui penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir khususnya mengenai dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.
 - b. Bagi jurusan PGSD STKIP PGRI PACITAN, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah

yang berkaitan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

- c. Bagi perpustakaan, sebagai referensi kelengkapan perpustakaan mengenai penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dialami sekolah yang berhubungan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Bagi guru, sebagai pembelajaran terhadap pemecahan masalah yang dialami sekolah yang berhubungan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai pembelajaran terhadap pemecahan masalah yang dialami sekolah dalam penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global yang mendunia diseluruh belahan bumi. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Selain itu kita biasa mendengar istilah antara lain wabah, epidemi dan pandemi. Baik epidemi maupun pandemi sejatinya mempunyai arti yang serupa, tetapi tidak sama dengan wabah. Kata wabah sendiri bisa diartikan sebagai melonjaknya jumlah kasus penyakit tertentu di tempat tertentu. Yang membedakan epidemi dan pandemi adalah kedua kata tersebut memiliki rujukan tentang skala. Karena, kedua kata biasanya digunakan oleh lembaga yang mengurus kesehatan masyarakat, baik ditingkat negara maupun dunia. Epidemi biasa digunakan untuk menyebut wabah dalam skala yang cukup besar. Sedangkan pandemi biasa digunakan untuk merujuk ke wabah dalam skala global.

Namun yang patut kita ingat, masing-masing lembaga kesehatan mempunyai batasan-batasan tertentu dan definisi yang berbeda dalam mengelompokkan wabah sebagai penyakit. Lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat, Centers for Disease Control and

Prevention (CDC), akan menyebut penyakit akibat sebuah virus sebagai pandemi apabila virus tersebut bisa menginfeksi orang dengan mudah dan menyebar dari orang ke orang dengan cara yang efisien dan berkelanjutan di berbagai wilayah. Sementara organisasi kesehatan dunia WHO mengartikan pandemi sebagai penyebaran penyakit baru di tingkat dunia. Namun, WHO menetapkan beberapa kriteria tambahan yang lumayan rumit untuk menyebut penyebaran penyakit baru sebagai pandemi.

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Diketahui, asal virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini, secara global meninggal telah mencapai 316.860 orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 1.192 orang (data per 18 mei 2020) Syaharuddin, S. (2020). Sampai saat ini sudah ada lebih dari 51.224.352 orang sudah terjangkit penyakit ini diseluruh dunia dikutip Worldmeters pada tanggal 4 November 2020. Pada awalnya data epidemiologi menunjukan 66% pasien yang berkaitan dengan satu pasar seaafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (Huang, et.al,2020). Sampel isolat dari pasien diteliti dengan menunjukan hasil adanya infeksi coronavirus, jenis coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel *Coronavirus* (2019-nCoV).

World Health Organization Pada tanggal 11 Februari 2020 memberi nama virus baru tersebut Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19) (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. (Channel News Asia, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut untuk menemukan berbagai vaksin.

Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Infeksi coronavirus disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar selayaknya virus lain pada umumnya, seperti:

1. Percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi)

Khusus untuk *Covid-19*, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala yang timbul setelah 2-14 hari setelah virus pertama masuk ke dalam tubuh. Di samping itu, metode transmisi *Covid-19* juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis *Covid-19* diduga bersumber dari hewan. Virus corona *Covid-19* merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar. Sebenarnya virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia.

Pandemi *Covid-19* telah menjadi ancaman kesehatan masyarakat global dan keadaan darurat yang menjadi perhatian internasional (Wang dkk., 2020). Virus Corona merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Kementerian Kesehatan, 2020) . Virus corona ini menimbulkan berbagai gejala bila menyerang tubuh manusia yaitu mulai hidung beringsus, batuk, sakit kepala, demam dan merasa tidak enak badan. Namun, dalam kondisi lain yang mungkin lebih parah, virus ini dapat menyebabkan demam yang cukup tinggi, batuk berlendir dan nyeri dada atau sesak nafas pada saat batuk. Orang yang rentan terhadap penyakit ini adalah mereka yang sudah mempunyai riwayat penyakit bawaan seperti

jantung dan paru-paru, kelompok lansia dan bayi hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh belum terbentuk sempurna. Tak ada perawatan khusus untuk mengatasi infeksi virus corona. Umumnya pengidap akan pulih dengan sendirinya. Namun, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meredakan gejala infeksi virus corona.

Khusus untuk virus corona yang menyebabkan penyakit serius, seperti *SARS*, *MERS*, atau infeksi *Covid-19*, penanganannya akan disesuaikan dengan penyakit yang diidap dan kondisi pasien. Bila pasien mengidap infeksi novel coronavirus, dokter akan merujuk ke RS Rujukan yang telah ditunjuk oleh Dinkes (Dinas Kesehatan) setempat. Bila tidak bisa dirujuk karena beberapa alasan, dokter akan melakukan: Isolasi, foto toraks sesuai indikasi, Terapi simptomatik, Terapi cairan, Ventilator mekanik (bila gagal napas), Bila ada disertai infeksi bakteri, dapat diberikan antibiotik. Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona. Namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko terjangkit virus ini.

Selain itu, kamu juga bisa perkuat sistem kekebalan tubuh dengan konsumsi vitamin dan suplemen sebagai bentuk pencegahan dari virus ini. Pemerintah juga mulai menggalakkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Semua elemen keamanan diterjunkan untuk membantu dan menegakkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran virus ini. Kepolisian memberikan sanksi efek jera mulai disuruh membersihkan tempat umum dan denda guna meminimalisir

pelanggaran protokoler kesehatan. Semua pihak harus berkontribusi agar pandemi *Covid-19* ini segera hilang.

b. Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan

Dampak pandemi Covid-19 ini cukup beragam tidak terkecuali sektor pendidikan. Setelah diumumkan pada Maret 2020 yang lalu semua sekolah dan perguruan tinggi menutup segala aktivitas pembelajaran secara tatap muka dan segala aktivitas dilingkungan sekolah dan kampus. Hal ini diperlukan karena sektor pendidikan merupakan kluster yang harus diwaspadai sebab kebanyakan siswa dan mahasiswa beraneka ragam yang berasal dari beberapa daerah. Selain itu juga ada beberapa sekolah yang belum siap dengan protokol kesehatan dilingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya sekolah harus mempunyai tempat cuci tangan, mewajibkan seluruh siswanya menggunakan masker dan membatasi aktivitas pembelajaran di sekolah. Itu pun bagi daerah yang masih berada di zona hijau atau penyebaran virus ini masih rendah atau bahkan nihil. Sedangkan untuk zona oranye dan merah masih diwajibkan untuk melakukan pembelajaran jauh.

Sebagai solusi akan ketatnya protokol kesehatan dan mengurangi penyebaran virus ini, Pemerintah melalui Kemendikbud menghimbau seluruh institusi pendidikan mulai menggunakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan internet sebagai media utama proses pembelajaran di sekolah. Tak jarang ada beberapa sekolah yang gurunya menemui

siswanya di rumah dengan cara berkelompok 4 sampai 5 anak secara bergilir. Hal ini dilakukan karena pembelajaran jarak jauh mempunyai beragam kendala seperti tidak adanya alat komunikasi dan sinyal internet yang cukup lemah. Memang dampak yang luar biasa terhadap pendidikan di Indonesia, tetapi Kemendikbud tetap berusaha menjalankan pembelajaran daring di lingkungan sekolah dengan memberikan bantuan kuota terhadap guru dan siswa guna memperingan akan mahalnnya kuota internet bagi keluarga yang tidak mampu. Tak jarang banyak siswa dan orang tua yang mengeluhkan pembelajaran daring karena harus membimbing anaknya untuk dapat memperoleh materi pembelajaran sama hal pada pembelajaran konvensional atau tatap muka. Siswa mulai bosan dengan pembelajaran jarak jauh yang lebih banyak mainnya daripada pembelajaran apalagi penggunaan internet dapat membuat siswa lupa akan tugasnya sebagai belajar malah menggunakan internet sebagai sarana bermain. Orang tua pun harus ekstra mengawasi anaknya agar tidak keluar jalur dari dunia pendidikan agar apa yang diupayakan semua pihak tidak sia-sia.

Dampak terburuk akibat adanya Covid-19 terhadap pendidikan tidak hanya pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh namun berdampak terhadap psikologis peserta didik. Anak-anak dan remaja akan lebih sering menderita kecemasan dan depresi sambil tetap tinggal di rumah selama mungkin selama penguncian pandemi *Covid-19* (Chen dkk., 2020). Pembatasan yang dilakukan terhadap anak-anak dan remaja ini sangat

mempengaruhi psikis peserta didik khususnya anak sekolah dasar. Anak-anak mulai kehilangan masa bermain dan mulai bosan dengan kegiatan selama berada dirumah. Kegiatan dirumah yang hanya tidur, makan dan belajar membuat anak semakin berkurang rasa sosialnya. Tindakan *lockdown* telah mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seperti jam bermain dengan teman-teman yang lain sangat terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali. Selain itu, masa remaja adalah masa transisi dan pematangan yang sulit menuju masa dewasa awal (Guessoum dkk., 2020). Dimasa remaja ini psikis peserta didik sangat sensitif terhadap perubahan di sekitarnya. Pandemi *Covid-19* yang berkepanjangan memberikan efek terhadap tatanan dunia dengan merambah berbagai sektor sendi kehidupan. Dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan di dunia, karena membuat KBM terganggu dan merubah seluruh tatanan di dalamnya.

2. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media

Kata media berasal dari kata latin yaitu *medius* yang berarti tengah , perantara atau pengantar. Kata media, merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara etimologis perantara atau penhubung. Media menurut KBBI adalah alat, sarana atau penghubung (perantara). *Association of Education and Communication Technology (AECT)* memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu (Sutirman, 2013:15).

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual atau alat bantu (pandang dan dengar).

Perkembangan media dimulai karena kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Media dijadikan hubungan perantara atau penghubung antar sesama individu agar mudah dan cepat dalam berkomunikasi maupun memperoleh informasi. Media menjadi suatu pilihan untuk mengikuti perkembangan yang semakin pesat. Penggunaan media sekarang sudah menjadi hal yang biasa karena hampir semua kegiatan manusia membutuhkan yang namanya media. Dengan adanya media semua pekerjaan manusia semakin mudah dan cepat.

Awal mulanya media hanya berupa sebuah alat untuk memudahkan pekerjaan dan kegiatan manusia. Seperti dalam menulis menggunakan bolpoin dan buku, membersihkan halaman dengan sapu lidi dan membuat kubangan menggunakan cangkul atau linggis. Penggunaan media membuat sebuah pekerjaan dan kegiatan menjadi efisien. Dengan begitu dapat memangkas waktu dan dapat pula mengurangi tenaga yang dikeluarkan. Dulu media komunikasi dan informasi hanya mengandalkan surat kabar (koran) dan dalam berkomunikasi hanya menggunakan surat memanfaatkan jasa kantor pos dengan perangko sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangan saat ini, media mulai mengikuti perkembangan zaman dengan banyak keluarnya berbagai media elektronik yang dapat digunakan dalam segala bentuk kondisi. Khusus perkembangan teknologi, media informasi dan komunikasi menunjukkan tren yang luar biasa. Alat

telekomunikasi semakin canggih seperti penggunaan *smartphone* dan berbagai media informasi seperti televisi dan radio. Media elektronik ini di rasa lebih efisien daripada media manual yang membutuhkan tempat dan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk alat untuk memudahkan pekerjaan dan kegiatan manusia. Media sebagai penghubung dan perantara manusia dalam menyelesaikan segala pekerjaan, pekerjaan yang dulunya dilakukan dengan sulit dengan adanya media dapat dilakukan dengan mudah. Selain itu media dapat memangkas waktu yang diperlukan dalam pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien.

b) Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah otak dari pendidikan. Jadi, pendidikan akan terselenggara dengan baik kalau mengikuti panduan dari kurikulum. Kurikulum dapat berubah sesuai mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dilakukan jika kurikulum yang semula efektif dalam menjalankan program dari pendidikan. Kurikulum memuat apa saja yang dipelajari siswa untuk perkembangan diri sesuai dengan tujuan pendidikan (Ansyar, 2017:16). Tujuan pendidikan akan tercapai jika semua komponen dalam pendidikan menjalankan apa saja yang termuat dalam kurikulum. Siswa mendapat pertama kali adalah di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi pondasi dasar dalam pendidikan anak. Segala perbuatan, tingkah laku dan perilaku anak mengacu pada lingkungan keluarga. Anak-anak

yang kurang perhatian selama di rumah maka akan berdampak pada kesuksesan anak di masyarakat. Maka kurikulum akan mempunyai andil dalam pemerataan pendidikan. Siswa yang belajar di sekolah dipukul rata dengan konten dan konsep kurikulum.

Memasuki zaman modern, maka kurikulum tidak hanya merubah pendidikan. Namun, dalam pembelajaran sekarang kurikulum lebih mengembangkan pendidikan yang ada. Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang menekankan terhadap pendidikan karakter siswa yang sekarang sudah mulai hilang karena perkembangan zaman sehingga adab sopan santun dari anak mulai pudar. Kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Fussalam, 2018: 46). Tujuan dari pendidikan akan tercapai jika komponen-komponen yang ada di didalam kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Kurikulum berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi (Fussalam, 2018:47). Kompetensi yang ada mencakup berbagai aspek diantaranya peserta didik harus bersifat kritis, menjadi warga negara yang baik dan mengembangkan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 lebih mengedepankan meningkatkan bakat peserta didik dan mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap lingkungan.

Permasalahan yang ada di dalam kurikulum 2013 beragam. Permasalahan yang muncul antara lain adalah kesiapan guru menghadapi

kurikulum baru. Guru yang menjadi fasilitator dalam belajar, perlu memiliki kesiapan dalam memberikan pelajaran. Perlu adanya pertimbangan dalam menentukan kurikulum dalam suatu pendidikan. Pengaruh strategi implementasi terhadap keterpaduan kurikulum yang dipersepsikan dimediasi oleh dampak pendidikan yang dipersepsikan dari reformasi tersebut baik bagi sekolah maupun masyarakat (Janne, 2017). Kurikulum yang diterapkan di negara Finlandia ini menjadikan kiblat dari pendidikan dunia. Finlandia telah sukses membuat pendidikan lebih efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan yang didapat sesuai dengan yang diharapkan dengan program kurikulum yang bagus.

Tantangan dari perubahan kurikulum memang banyak sekali. Kurikulum yang berubah juga merubah suatu tatanan pendidikan. Kurikulum yang berubah harus selalu di kaji yang mendalam agar segala masalah yang timbul akibat perubahan kurikulum dapat diminimalisir sejak dini. Perubahan kurikulum yang terlalu sering malah membuat pendidikan tidak mencapai tujuan yang jelas karena perludanya adaptasi dari suatu kurikulum yang baru. Kurikulum yang ada sebaiknya dimaksimalkan dahulu dengan menambahi atau meningkatkan suatu kurikulum bukan mengganti secara penuh komponen yang berada di dalamnya. Melihat berbagai pendapat yang sudah ada, kurikulum adalah otak atau hati dari suatu pendidikan. Pendidikan akan efektif bila mengikuti segala isi dari kurikulum yang berlaku.

c) Pengertian Belajar

Belajar adalah proses dimana individu berusaha mencari tahu, ingin berkembang dan mengubah perilaku diri menjadi kearah yang diinginkan (Gasong, 2018:8). Belajar merupakan sesuatu yang terjadi didalam benak manusia, yaitu berada didalam otaknya. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses, proses dari segala hal menjadi sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru dapat berupa pengalaman yang menjadi tujuan utama dalam belajar. Belajar juga adalah suatu proses yang rumit dan kompleks dan baru dimengerti sebagian saja. Belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang merubah perilaku dan tingkah laku individu ke dalam model yang lebih baru.

Belajar juga menghasilkan sebuah pengalaman yang berkesan kepada suatu individu yang disimpan dalam otak mereka. Belajar mampu membuat sesuatu yang belum tahu menjadi tahu. Dengan belajar dapat meningkatkan kemampuan dan daya pikir dari otak. Belajar adalah proses merubah tingkah laku dari pengetahuan dan keterampilan (Pane, 2017: 334). Secara garis besar, belajar akan timbul jika seseorang berkeinginan menjadi tahu. Dalam belajar yang menjadi suatu subjek dan objek adalah individu tersebut. Belajar pasti akan memperoleh apa yang akan dipelajari baik cepat ataupun lambat. Ciri-ciri belajar adalah terjadinya perubahan, adanya pengalaman dan belajar adalah proses interaksi. Belajar akan timbul jika suatu individu mengalami perubahan sifat dan tingkah laku dan

belajar akan menghasilkan sebuah pengalaman (Moh. Suardi, 2018: 12-13).

Belajar diyakini dilakukan oleh semua manusia. Belajar tidak hanya untuk mencapai pengetahuan saja. namun, belajar dapat mencakup berbagai bidang yaitu keterampilan dan perilaku atau sikap. Belajar tidak hanya dilakukan di bangku sekolah namun dapat dilakukan sampai akhir hayat. Belajar akan merubah hal yang semula sederhana akan menjadi suatu yang kompleks. Belajar pasti akan membawa dampak yang luar biasa terhadap suatu individu. Melihat pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan pengetahuan menjadi ke arah yang lebih baik.

d) Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar sendiri merupakan peningkatan dan pengembangan potensi setiap insan sejak lahir. Pembelajaran berasal dari kata belajar, menurut KBBI belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan perubahan tingkah laku karena pengalaman. Menurut Moh Suardi belajar adalah akumulasi darai konsep mengajar dan konsep belajar. Menurut Piaget pengetahuan diperoleh individu, individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Dengan adanya proses interaksi maka intelek akan berkembang. Jadi, belajar adalah proses atau usaha dalam mencari dan mengembangkan ilmu atau pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses belajar yang digunakan untuk maksud dan tujuan tertentu. Pembelajaran adalah usaha dari belajar, jadi dapat diartikan jika pembelajaran adalah usaha belajar yang mengubah tingkah laku pelaksananya. Menurut KBBI pembelajaran adalah proses atau cara untuk menjadikan belajar. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar yang memiliki aspek penting yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pelajaran yang disajikan sehingga dapat dikuasai dengan baik (Farista, 2018:2). Pembelajaran sendiri mampu membuat seseorang yang belum tahu menjadi tahu. Dengan berproses, maka individu dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan yang luas. Pembelajaran sendiri banyak dilaksanakan dalam institusi pendidikan misalkan sekolah dan perguruan tinggi. Pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam proses belajar, karena pembelajaran sendiri gerak nyata dari belajar. Belajar adalah maksud yang di tuju sedangkan pembelajaran adalah caranya bagaimana sampai kesana. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai maksud dalam belajar.

Pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses dalam belajar. Belajar yang itu sangat kompleks dan rumit, sehingga pembelajaran akan mewujudkan proses dalam belajar. Pembelajaran sangat bergantung terhadap kurikulum. Setiap pembelajaran harus mengacu kepada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga segala aspek dan komponen yang

berada di pendidikan dapat terselenggarakan dengan baik. Menurut (Festiawan, 2020: 12) Proses pembelajaran merupakan panduan kegiatan siswa atau seseorang yang melakukan kegiatan belajar serta guru atau seseorang yang dianggap memiliki ilmu yang lebih dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Pembelajaran juga hubungan timbal balik antara pengajar dan yang diajar. Jadi pembelajaran dapat terlaksana jika komponen penting tersebut sudah terpenuhi. Seperti dijelaskan sebelumnya pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena satu kesatuan. Pembelajaran akan efektif jika dilaksanakan dengan berbagai penunjangnya seperti metode dan penggunaan media yang membuat materi dapat tersampaikan dengan baik dan efisien.

e) **Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala yang menunjang dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurita 2018:171). Media pembelajaran bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan motivasi siswa belajar. Media pembelajaran dapat menjadikan pemberian materi lebih mudah. Selain itu media pembelajaran dapat mengembangkan daya pikir anak. Sehingga membuat minat belajar anak menjadi lebih tinggi.

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran sangat beragam, selain menarik perhatian siswa, media pembelajaran dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Faisal, 2018:2). Penggabungan media pembelajaran dan metode pembelajaran membuat belajar lebih asyik dan hidup. Jadi, anak-anak tidak hanya duduk dibangku dengan memegang alat tulis namun dapat lebih fleksibel sesuai dengan media pembelajarannya. Media pembelajaran juga membuat guru dapat meningkatkan profesional selama kegiatan belajar mengajar, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan pemahaman materi kepada siswa. Di sisi siswa media membuat menjadi perhatian dan antusias, terlebih lagi siswa SD masih penasaran dalam hal yang baru. Dengan begitu guru mampu menjadikan rasa penasaran menjadi pembelajaran yang efektif dengan bantuan media.

Perkembangan media pembelajaran dari zaman ke zaman menunjukkan progres yang signifikan. Dahulu media yang digunakan hanya berupa kapur putih dengan papan tulis hitam sekarang sudah berkembang dengan penggunaan board maker dengan papan tulis putih. Papan tulis yang dulu banyak kelemahan misalnya kapur yang membuat kotor tangan bahkan baju juga sisa dari penghapusan yang banyak merepotkan dalam pembersihan. Seiring dengan perkembangan zaman media pembelajaran mendapatkan imbasnya sekarang dalam memberikan materi hanya tinggal pencet menggunakan monitor. Di masa pendidikan jarak jauh maka media

komunikasi dipergunakan dalam belajar. Media yang dulunya hanya di lihat saja, kemudian di dengar saja kini dapat dilihat dan didengar. Sampai saat ini media pembelajaran masih dijadikan alat bantu dalam menunjang pembelajaran. Media juga dapat diartikan sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran (Rohani, 2019: 7). Jadi, pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu atau peraga dalam menunjang proses pembelajaran. Penggunaan media juga dapat menarik perhatian siswa, mengembangkan daya pikir siswa dan meningkatkan minat siswa. Seiring perkembangan teknologi membuat media pembelajaran lebih praktis dalam penggunaannya. Media elektronik membuat media pembelajaran dapat digunakan berkali-kali, berbeda tempat dan berbeda waktu. Sekarang guru sudah dimanjakan dengan teknologi dan mampu beradaptasi dengan itu.

3. Media Video

a) Pengertian Media Video

Media video merupakan gabungan dari media audio dan visual dimana dapat menggambarkan objek yang bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video merupakan bagian yang memancarkan gambar ada layar televisi. Media video merupakan hasil atau imbas kemajuan teknologi dimana video sendiri merupakan penyempurnaan dari media sebelumnya yaitu audio dan visual. Media video menawarkan sesuatu yang besar karena menawarkan penggunaan audio visual yang membuat pengamat seakan-akan masuk ke dalam suasana video. Media

video menjadikan alternatif dalam menunjang kehidupan manusia. Dengan adanya media video maka, segala bentuk informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan mudah dan praktis. Media video yakni media yang menyalurkan pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran (Dian, 2017:22-34).

Video menawarkan pendekatan yang berbeda untuk peneliti dalam mengumpulkan, melihat, memahami, keterkaitan dan teknologi (Pink, 2015). Teori yang sudah dikemukakan oleh pink tersebut telah membawa media video dapat masuk ke dalam segala bentuk elemen masyarakat. Video yang menampilkan audio maupun visual mampu beradaptasi dengan manusia secara cepat. Media video tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi saja namun perkembangannya yang ada dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses komunikasi. Media video juga mulai merambah ke dunia pendidikan dengan menawarkan keunggulan yang ada. Media video sangat disukai anak-anak, yang mana fungsi dari media video sebagai alat atau media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Video mendemonstrasikan kekuatan yang terkandung untuk menciptakan wawasan yang autentik melalui sebuah refleksi yang terkandung (Rose dkk, 2016). Memang video dapat menggambarkan segala bentuk kegiatan yang dilakukan manusia dan seolah-olah penonton merasakan serta masuk dalam suasana yang terjadi dalam video. Senada dengan penggunaan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran

maka media video dapat menampilkan pengetahuan yang luas terhadap peserta didik. Penggunaan media video pada sebagian sekolah yang ada semakin lama, semakin mulai bertambah dan kian dinikmati. Minat akademis dalam video pendidikan tidak berkurang selama bertahun-tahun, meskipun perannya sudah lama dalam praktik di kelas (Snelson, 2018:2). Video membuat suasana kelas yang dulunya hanya suara guru dan siswa kini dapat lebih nyaring dengan penggunaan video. Dengan begitu video dapat membuat siswa lebih memperhatikan pelajaran atau materi yang diberikan. Konsentrasi peserta didik juga terfokus terhadap video tidak selalu melihat keluar. Media video merupakan penggambaran objek yang bergerak yang dapat dilihat dan didengar dengan panca indera manusia. Video mampu membuat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk penonton. Video juga membawa pesan moral yang di bawa oleh video. Penggunaan media video sebagai media pembelajaran juga sudah banyak yang diterapkan di beberapa sekolah. Media video pembelajaran dirasa efektif untuk memfokuskan konsentrasi siswa dan daya tarik siswa.

b) Manfaat Media Video

Manfaat dari media video yang dapat dilihat ada berbagai macam hampir seluruh sektor merasakan dampak dari kemunculan media video. Sektor ekonomi, politik, hiburan dan pendidikan merasakan dampak yang luar biasa dengan adanya media video. Selain digunakan dalam media informasi dan komunikasi video dapat meningkatkan skill dan kemampuan suatu individu. Pengoperasian media video yang sudah

terkenal secara umum dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal. Ari Alamaki, dkk (2019) video merupakan sebuah presenasi multimedia. Dengan begitu media video bersifat universal berarti mampu masuk dalam segala kehidupan manusia.

Manfaat yang sudah terasa adalah pada informasi yang semakin praktis dengan menampilkan berita secara real dengan latar belakang di tempat kejadian. Dulu yang hanya menunggu koran dan radio dengan waktu yang ditentukan sekarang dapat melihat berita tanpa adanya batasan apapun. Dalam sektor ekonomi sendiri video dapat meningkatkan kredibilitas sebuah perusahaan dengan adanya pemasangan iklan yang dapat menarik daya beli suatu produk. Video dapat menjelaskan secara detail dalam proses pemasaran suatu produk. Di sisi lain dalam konteks hiburan dengan adanya video berbagai budaya dan kesenian dapat disebarluakan dengan mudah. Penonton juga dimanjakan dengan penampilan pentas yang sekiranya penonton dapat melihat secara langsung. Tidak ketinggalan dunia pendidikan juga mendapatkan dampak yang besar, misalnya video pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan video subtitle mampu merangsang kinerja otak sehingga memberikan dampak yang luar biasa dalam pembelajaran (Tarchi, 2021:9).

Snelson (2018: 10) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa produksi video telah digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran informasi, kinerja, komposisi, literasi, atau kreativitas sebagai bagian dari

pengajaranBerbagai manfaat penggunaan media video tersebut dapat merubah kebiasaan dan perilaku individu, sehingga individu tidak perlu bersusah payah dalam menjalankan atau melaksanakan suatu kegiatan. Manfaat yang diperoleh dengan kemunculan video setidaknya dapat kita selektif karena tidak mungkin suatu yang baru hanya memberikan dampak yang positif. Manfaat yang baik belum tentu akan berakhir baik, oleh karena itu, perlu adanya pemanfaatan media video sebagaimana mestinya.

c) **Klasifikasi Media Video**

Klasifikasi atau pengelompokan media video ada banyak macam. Media video dapat dibagi sesuai dengan peruntukannya. Dalam segi ekonomi media video dipergunakan sebagai upaya dalam pemasaran. Penggunaan media video untuk menawarkan suatu produk dan menarik konsumen, yang mana dalam istilah pemasaran disebut dengan iklan. Iklan yang digunakan oleh produsen dengan memanfaatkan media video bisa lebih nyata dalam pemasaran yang menarik minat dalam membeli. Menurut Ali Amalaki (2019:758) Video pemasaran dipergunakan untuk memicu konsumen dengan meampirkan konten, layanan dan harga suatu produk. Dengan begitu konsumen dapat mengerti akan suatu produk melalui iklan video.

Dalam segi hiburan sendiri banyak yang berlomba-lomba dalam menampilkan kemampuan dan seni mereka untuk memnita penonton. Sudah banyak penggunaan video dalam dunia pertunjuakn seperti siaran langsung menggunakan berbagai platform. Media video sendiri digunakan

untuk dapat menyalurkan jiwa seni dan kemampuan seseorang. Dengan adanya media video hampir seluruh masyarakat dapat menyaksikan kapanpun dan dimanapun. Penggunaan teknologi digital lebih baik dan efektif daripada penggunaan kelas tradisional saat proses belajar mengajar (Meyer, 2019:2). Dalam dunia pendidikan sendiri media video digunakan untuk pembelajaran. Media yang digunakan seperti video intruksional yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi. Video dalam dunia pendidikan juga digunakan agar siswa tidak cepat bosan. Selain itu dalam masa pembelajaran jarak jauh juga digunakan sebagai alternatif untuk menyalurkan pembelajaran. Dalam hal ini, guru semakin dipermudah dengan adanya media video. Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian di atas adalah berdasarkan penggunaannya yaitu sesuai dengan peruntukannya. Dengan demikian media video digunakan semaksimal mungkin sesuai koridor yang ada.

d) Keunggulan dan Kelemahan Media Video

Sesuatu yang baru pasti mempunyai berbagai keunggulan dan kekurangan. Semua tidak akan terlepas dengan itu, begitu juga dengan media video. Kelebihan media video menurut Rusman (2012:220) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Penggunaan audio visual dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam belajar (Troseth, 2017:22). Keunggulan yang didapat juga mampu

menjadikan suatu yang jauh menjadi lebih dekat. Dengan begitu keunggulan yang ada dapat digunakan untuk menunjang aktivitas manusia.

Kelemahan media video adalah pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal, pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus, tidak semua mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video (Kustandi dan Sutjipto 2013:64-65). Kekurangan pasti ada dalam suatu media dan perlu adanya pengkajian untuk mengurangi segala kekurangan yang ada. Media elektronik menjadi tolak ukur dalam penggunaan media video. Khusus untuk video mobile perlu adanya jaringan yang mendukung pemutaran suatu video. Selain itu, video adalah media yang menyebarkan informasi sehingga tidak ada ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi sehingga tidak ada timbal baliknya atau satu arah (Ahmad, dkk, 2019:2). Penggunaan video hanya dilihat dan didengar untuk berinteraksi peserta didik tidak bisa, harus berinteraksi dengan guru apabila ada sesuatu yang belum dimengerti dalam kegiatan belajar melalui media video.

Walaupun dengan segala keunggulan ternyata media video juga mempunyai sisi kelemahan yang beragam. Keunggulan seperti dapat memberikan sesuatu secara merata namun seringkali pula dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang mengganggu. Kendala yang ada karena media video itu tidak dapat berdiri sendiri namun merupakan suatu gabungan dari berbagai elemen misalkan video dilihat jika kita menggunakan sebuah media elektronik dalam pengoperasiannya. Anak-

anak yang terkadang merasa sulit dalam belajar melalui video (Troseth, 2017:3). Seperti yang sudah dikatakan oleh Troseth dalam jurnalnya jika anak-anak masih sulit dalam mengoperasikan media video. Pendampingan dari ahli seperti orang tua dan guru menjadi tantangan tersendiri pada anak dalam menggunakan media video pembelajaran. selain itu anak-anak juga masih belum terlalu paham akan pemilihan media yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.

Dari pendapat ahli di atas, media video mempunyai keunggulan seperti dapat diterima dengan merata kemudian mampu menjangkau secara luas dan dapat diulang sesuai kebutuhan. Sedangkan kekurangan sendiri pengoperasian membutuhkan alat yang mahal kemudian tidak semua mampu mengikuti informasi dalam video.

e. Penggunaan media Video dalam Era 4.0

Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa segala aspek kehidupan manusia ke arah revolusi industri 4.0. Era 4.0 ini muncul karena didorong oleh teknologi pintar yang dikemukakan di Jerman karena majunya industri (Paravizo, 2017: 2). Di dalam dunia pendidikan sendiri mendapat dampak dari revolusi industri yang ada di dunia. Revolusi industri sendiri tidak hanya untuk industri saja namun berimbas terhadap dunia pendidikan. Kegiatan belajar dapat dipermudah dengan adanya kemajuan teknologi dengan menerapkan beberapa media digital yang canggih. Media audio seperti pengeras suara sudah diperkenalkan sejak lama dalam belajar. sekarang setelah adanya perubahan besar-besaran di

berbagai sendi kehidupan maka penerapan media video digital sudah banyak dinikmati. Media video lebih membuat pembelajaran lebih hidup dan fleksibel

Selama lima belas tahun terakhir, sensor video digital memperoleh mangsa pasarnya dibandingkan dengan teknologi analog (Tsakanikas, 2017: 3). Pernyataan yang diberikan oleh Paraviszo menunjukkan bahwa video sebagai media digital lebih diminati dari media analog. Media analog mempunyai kelemahan lama dalam pemrosesan sedangkan media digital dapat melakukan pemrosesan dengan cepat yang mampu mempesingkat waktu. Dengan begitu media analog sudah mulai ditinggalkan di era 4.0 karena kurangnya pasar dan banyak kelemahan. Sebaliknya media digital lebih mendapatkan pasar karena berbagai keunggulan yang ditawarkan. Penangkapan citra dan pengenalan suatu objek lebih jelas dengan menggunakan media digital seperti video yang sudah mengusung teknologi HD yang membuat gambar semakin jernih. Selama beberapa dekade terakhir, video selalu menjadi bahan ajar yang umum di ruang kelas (Ahmad, dkk, 2019: 8). Memang tidak dipungkiri keunggulan yang ditawarkan video sangat banyak dan beragam.

Era 4.0 memberikan pendidikan menjadi lebih berkembang dan mudah dalam mencapai tujuan dari belajar. Proses pembelajaran yang selalu dimanjakan teknologi akan mempermudah materi diterima oleh peserta didik. Disisi peserta didik dengan adanya media video mampu memberikan efek yang luar biasa. Peserta didik lebih berminat karena

media yang digunakan sudah bagus dengan sedikit refresh otak yang hanya melihat guru dan mendengarkan guru. Disisi guru sendiri munculnya teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan sebuah pembelajaran selain juga dapat menunjukkan kreatifitas guru dan profesionalisme dari seorang guru. Kualifikasi guru juga akan meningkat, apabila dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.

4. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu (Gopalan dalam Haulin Tam, dkk 2020:36). Motivasi hampir mirip dengan semangat belajar tetapi motivasi lebih dari kadar semangat saja. Motivasi mampu membuat rasa keingintahuan dan keinginan itu ada dan muncul. Motivasi sendiri muncul dari sendiri muauun dari luar diri sendiri. Motivasi sendiri memegang peran dalam suatu kegiatan

Motivasi belajar merupakan keinginan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran (Haulin Tam, dkk 2020:8). Motivasi belajar diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan siswa yang termotivasi membuat menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi pembelajara memilik peran yang signifikan terhadap keberhasilan belajar. Saat ini banya guru belomba-lomba untuk meningkatkan motivasi belajar agar setiap siswa mampu mengembangkan kemampuan dan tertarik dalam belajar. Banyak upaya dilakukan guru dalam usaha meningkatkan motivasi

belajar seperti memberikan media baru, memberikan metode yang baru dan hal baru yang membuat siswa menjadi penasaran dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal (Octavia, 2020:53). Motivasi yang kuat akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap hasil belajar karena berawal dari suka kemudian menjadi sebuah tekun dan keuletan.

Motivasi belajar menjadikan tolak ukur suatu pembelajaran karena tidak dipungkiri saat belajar tanpa adanya motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran maka materi tidak akan tersampaikan dengan baik dan membuat pembelajaran menjadi sia-sia. Sebuah pembelajaran dikelas di ibaratkan guru adalah imam atau pemimpin alam kelas. Jadi, kondisi dan manajemen kelas menjadi tanggung jawab guru, maka dari itu guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menumbuhkan motivasi belajar masing-masing siswa. Memang setiap siswa mempunyai memiliki motivasi yang berbeda satu sama lain dengan begitu suah seharusnya guru menjadikan semua yang satu rasa yang sama dalam pembelajaran dikelas. Motivasi belajar yang diartikan keinginan melakukan pembelajaran harus ditumbuhkan oleh guru dengan berbagai cara apapun.

Melihat beberapa pendapat ahli di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah satu keinginan unuk melaksanakan kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang siswa mampu menangkp suatu pembelajaran dengan baik karena jika dalam diri siswa

sudah mempunyai keinginan dalam belajar maka materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah berbeda dengan yang mempunyai motivasi belajar pasti tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya motivasi sebelum mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai upaya atau memberikan siswa keyakinan dalam mengikuti pembelajaran.

b) Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah (Wina Sanjaya dalam Amna Emda 2017:176). Mendorong siswa dalam beraktivitas berarti untuk mendorong siswa tetap senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan sebagai pengarah dalam mengikuti pembelajaran. Pengaruh disini mampu menunjukkan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga, siswa akan fokus dalam pembelajaran saja tidak membagi fokusnya ke yang lain.

Fungsi motivasi belajar selain sebagai pendorong juga sebagai penggerak keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keinginan siswa yang rendah akan membuat pembelajaran lebih tidak bermakna. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar dan prestasi siswa (Hau Lin Tam, dkk, 2020:6). Dengan demikian memang motivasi masih menjadi ukuran dalam hasil belajar siswa, karena selama proses pembelajaran jika sudah tidak sesuai maka akan menuai hasil yang buruk.

Melihat berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong dan pengarah. Pendorong yang dimaksud adalah untuk memberikan minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat dan semangat yang tinggi membuat peserta didik menjadi lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pengarah adalah sebagai penunjuk kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya motivasi maka siswa akan belajar sesuai dengan pembelajaran yang diberikan. Fungsi motivasi ini juga sebagai penumbuh konsentrasi siswa dalam belajar.

c) **Macam-macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari beberapa macam dilihat dari sumber motivasi. Motivasi belajar secara umum terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan dalam melakukan sesuatu untuk kepuasan diri sendiri dan tanpa pengaruh dari kekuatan eksternal (Ryan & Deci dalam Hau Lin Tam, dkk, 2020: 7). Motivasi belajar intrinsik ini muncul karena individu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Individu yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik maka akan puas jika telah mencapai apa yang diinginkan (Octavia, 2020: 57). Selain itu motivasi intrinsik tidak terikat akan pengaruh orang lain dan tidak adanya pihak manapun. Motivasi belajar secara intrinsik pada yang mereka mempunyai ketekunan dan keuletan dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi intrinsik telah terbukti dalam pemenuhan kebutuhan psikologis masyarakat dan berkorelasi positif dengan prestasi akademik siswa (Trevino & DeFreitas, 2014)

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari pengaruh luar mungkin dari kerabat, keluarga dan guru (Hau Lin Tam, dkk, 2020:7). Motivasi belajar secara ekstrinsik juga dapat disebutkan sebuah dorongan dari luar untuk meningkatkan pembelajaran. Motivasi yang muncul dari luar dapat berupa kata-kata yang memberikan sebuah dorongan untuk belajar maupun sesuatu yang memberikan individu merasa senang dan menarik minat belajar. Motivasi ekstrinsik seperti seseorang belajar ketika menghadapi ujian agar mendapat nilai bagus dan dipuji oleh orang lain. Motivasi ekstrinsik juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik muncul dari dalam diri sendiri dan muncul karena semangat keingintahuan. Siswa dengan motivasi intrinsik lebih tinggi dan motivasi ekstrinsik yang lebih rendah mengungguli siswa yang lebih termotivasi secara ekstrinsik. Dalam motivasi ekstrinsik terdapat adanya paksaan dari luar misalnya paksaan dari orang tua untuk belajar sedangkan motivasi intrinsik muncul karena keinginan dari siswa sendiri keinginan yang muncul karena kemauan maupun keuletan siswa dalam mengikuti pembelajaran. motivasi muncul karena bagi mereka pembelajaran itu sangat penting dalam pemerolehan hasil belajar.

Melihat berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena pengaruh ataupun dorongan dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri bersifat lebih kuat daripada motivasi yang berasal dari luar. Dorongan dari luar kebanyakan merupakan tekanan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan alasan agar hasil belajar menjadi lebih baik.

d) Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan peranan yang sangat vital karena dengan adanya motivasi untuk belajar maka seseorang akan tertarik dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada motivasi maka tidak ada pembelajaran. Motivasi secara harfiah merupakan dorongan pada seseorang secara sadar maupun tidak sedangkan secara psikologis adalah usaha yang menyebabkan seseorang tergerak untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Ayatullah, 2015: 5). Motivasi belajar adalah motivasi sebagai penggerak dan pendorong, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dan pujian lebih baik daripada hukuman. Segala prinsip motivasi digunakan acuan bahwa motivasi tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran. Prinsip motivasi yang meningkatkan semangat dan minat dalam mengikuti pembelajaran menjadi yang paling utama.

Prinsip yang pertama adalah motivasi sebagai penggerak dan pendorong. Penggerak dan pendorong adalah motivasi sebagai dasar dalam belajar. Landasan yang kuat mampu membuat pembelajaran yang lebih efisien. Pembelajaran akan bermanfaat jika peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik, jika tidak ada motivasi maka pembelajaran akan sia-sia. Motivasi juga berguna sebagai pendorong minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran jika seseorang mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar maka mampu menangkap pembelajaran dengan baik karena menganggap belajar itu hal yang penting dan bermanfaat. Bukan seperti yang lain kalau belajar itu membosankan.

Prinsip yang kedua adalah motivasi intrinsik lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi yang muncul dari dalam sendiri akan berguna daripada pengaruh luar. Setiap guru pasti memberikan cerita atau kisah untuk memotivasi siswanya namun hal semacam ini akan menambah beban bagi siswa karena dengan begitu siswa secara tidak langsung merasa itu merupakan sebuah perintah. Motivasi ekstrinsik yang terus berkepanjangan akan membuat kecenderungan siswa bergantung pada dorongan luar. Sesuatu yang tidak dari keinginan diri sendiri pasti akan membuahkan hasil yang tidak diharapkan. Dengan begitu jelas motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri itu kuat karena rasa keingintahuan tinggi membuat meningkatkan semangat dan minat dalam belajar.

Yang ketiga adalah pujian lebih baik daripada hukuman. Hukuman, sanksi dan teguran memang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam

belajar. Hukuman yang berkepanjangan malah berimbas kepada peserta didik, hukuman itu diberikan jika siswa sudah terlalu banyak membuat kesalahan. Lebih baik pujian daripada memberikan hukuman terus, pujian adalah bentuk apresiasi terhadap orang lain. Dengan memuji dapat meningkatkan siswa dalam belajar dan memberikan semangat. Namun, dalam pemberian harus mengingat kondisi dan tempat karena pujian yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada malah dianggap sebagai perbuatan yang mengejek.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, bahwa prinsip motivasi belajar yang utama adalah motivasi sebagai penggerak dan pendorong, motivasi intrinsik lebih baik dari motivasi ekstrinsik dan pujian lebih baik daripada hukuman. Segala prinsip dalam motivasi bertujuan untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar selalu mempunyai minat belajar. Prinsip motivasi belajar harus dilaksanakan dalam sekolah agar belajar memperoleh hasil yang memuaskan dan tidak mengecewakan.

e) Perbandingan Motivasi Belajar Rendah dan Tinggi

Setiap manusia dikarunia berbagai kelebihan dan kelemahan yang dibawa sejak lahir. Kelebihan dan kelemahan tersebut mempengaruhi segala hal termasuk motivasi yang muncul dari dalam diri. Motivasi seseorang tidak dapat dipukul sama rata dan memiliki karakteristik berbeda-beda. Melihat berbagai karakter yang berbeda dalam diri manusia menimbulkan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, dimana ada beberapa kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah dan

beberapa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Motivasi belajar rendah adalah dimana peserta didik tidak memiliki kemauan untuk melakukan kegiatan belajar karena beberapa faktor. Motivasi intrinsik siswa tergantung pada pemenuhan kebutuhannya akan kompetensi, kemandirian, dan keterkaitan (Heyder, 2020: 2). Dengan begitu motivasi muncul akibat dari pemenuhan segala kebutuhan yang meliputi kemampuan dan hubungan seseorang dengan lingkungan sekitar. Motivasi belajar rendah biasanya diakibatkan oleh pengalaman masa lalu yang menimbulkan efek putus asa pada peserta didik. Semakin rendah motivasi intrinsik siswa maka akan menimbulkan prestasi rendah (Heyder, 2020: 2). Hasil belajar yang rendah karena motivasi belajar rendah mengakibatkan peserta didik mudah menyerah jika tidak adanya penguatan motivasi untuk mengembalikan psikologis siswa yang terganggu.

Sedangkan motivasi belajar tinggi merupakan kebalikan dari motivasi belajar rendah. Motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran mengakibatkan dorongan yang luar biasa untuk minat belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi ini akan memberikan dampak yang luar biasa karena dengan begitu siswa lebih perhatian dalam mengikuti pembelajaran secara baik. Perhatian dan minat belajar yang kuat inilah yang membawa siswa dapat meraih suatu tujuan dalam belajar.

f) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, faktor yang mempengaruhi motivasi akan memberikan dampak terhadap

pembelajaran baik meningkatkan maupun menurunkan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal (Slameto dalam Amna Emda 2017:178). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapat pengaruh baik akan memberikan dampak yang baik dan sebaliknya. Motivasi belajar akan timbul dan tenggelam, tergantung dari faktor yang mempengaruhinya (Octavia,2020: 8). Sebuah pengaruh pasti akan mendapatkan dampak yang signifikan.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti kondisi kesehatan siswa yang baik akan membuat belajar menjadi lebih konsentrasi dan baik namun berbanding sebaliknya dengan kondisi kesehatan siswa yang tidak baik akan menurunkan minat siswa dalam belajar. Kemudian psikologis siswa yang terganggu mungkin karena tekanan batin atau ada masalah maka menimbulkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. belajar yang terlalu lama juga akan membuat kinerja otak menjadi lebih berat dan mengakibatkan kelelahan. Kelelahan yang dirasakan siswa membuat siswa tidak terlalu memperhatikan pembelajaran dan kehilangan konsentrasi.

Faktor eksternal yang berasal dari luar juga mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Seperti faktor keluarga, lingkungan belajar

yang pertama anak adalah keluarga. Jadi didalam keluarga itu ditanamkan motivasi yang kuat sebelum anak terjun ke dunia luar. Peran keluarga sangat penting dalam membentuk motivasi anak. Kemudian faktor sekolah, di sekolah peserta didik akan ditempa dan dibimbing untuk menjadi lebih baik dan mengetahui apa yang belum tahu. Di dalam sekolah berbagi dorongan dari guru membuat anak menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor lingkungan juga tidak kalah penting karena dari faktor ini anak-anak berinteraksi dengan dunia luar jika anak bersosialisasi salah maka juga memberikan dampak terhadap anak tersebut

Setelah melihat berbagai paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, motivasi dari internal lebih kuat karena sebenarnya motivasi itu keluar dari diri sendiri. Namun faktor internal memberikan pengaruh karena siswa tidak mungkin hidup sendiri dan pasti akan bersosialisasi dengan dunia luar. Faktor internal seperti kesehatan, kejiwaan dan kekuatan itu dapat dirasakan oleh yab bersangkutan sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat juga memberikan dampak berarti karena anak tidak mungkin menutup dari dunia luar.

5. Media Video Pembelajaran di SD

a) Pengertian Media Video Pembelajaran di SD

Media video pembelajaran di SD adalah seperangkat alat bantu yang berbentuk audio visual guna mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. Media video pembelajaran merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan (Sukiman 2012:187-188). Media video pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dimana dengan menggunakan media video membuat pembelajaran akan sampai kepada siswa dengan mudah. Meskipun baru sedikit yang menunjukkan penggunaan media video namun penggunaan media video menjadi teknik intruksional yang berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak (Angelika Anderson, 2015:2).

Media video untuk anak SD berisi video instruksional yang berupa animasi untuk menjadikan daya tarik dan minat belajar siswa. Dengan penggunaan media video yang menarik siswa menjadi lebih senang dan lebih minat dalam belajar. Dalam sebuah penelitian oleh Angelika Anderson tahun 2015 menjelaskan bahwa media video itu efektif karena media yang berbasis layar menarik untuk anak-anak dan mampu meningkatkan secara berkelanjutan. Siswa yang suka dengan media video otomatis akan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Media juga mampu menarik perhatian anak sehingga jika anak mulai kehilangan

kosentrasi dengan media video dapat diputarkan beberapa video yang membuat anak-anak menjadi tertarik.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah perangkat atau media yang menunjang proses belajar mengajar yang berupa gabungan antara gambar dan suara. Media video pembelajaran merupakan terobosan dalam mengikuti perkembangan zaman. Saat ini media video pembelajaran dapat dilihat dalam berbagai platform elektronik yang sudah beredar dipasaran. Media video pembelajaran diharapkan sudah mampu memberikan warna dalam pembelajaran dengan begitu tugas dari seorang guru dapat terbantu.

b) Karakteristik Media Video di SD

Menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya (Cheppy Riyana 2007:8-11). Karakteristik media video di SD antara lain kejelasan pesan artinya media yang digunakan itu harus pasti dalam tujuannya misallkan tentang PKn maka penggunaan gambar Burung Garuda sudah melambangkan akan yang diberikan yaitu lambang negara. Sebuah media harus mempunyai tujuan kemanakah suatu pembelajaran akan dibawa karena media juga sebagai pengarah. Kemudian karakterisitik dari media video adalah berdiri sendiri yang berarti penggunaan media video tidak bergantung pada media yang lain. Media video tidak bisa dipergunakan secara bersamaan dengan media yang lain.

Kemudian karakteristiknya yang lain adalah bersahabat atau media video mudah dimengerti dan dipahami. Media video yang baik adalah yang mampu menarik perhatian dari siswa untuk belajar. Isi video yang harus beradaptasi dengan tingkah dan perilaku siswa. Penggunaan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Gold, 2016: 21). Kombinasi antara teks, animasi dan video berimbang agar media video tidak membosankan, adanya kombinasi membuat media video lebih menarik. Media video juga digunakan secara individu maupun berkelompok. Selain itu dapat digunakan baik di sekolah mau di rumah karena jangka penyimpanan media sangat lama.

Dengan pendapat yang sudah disampaikan karakteristik media video mampu memberikan dampak yang berbeda dari media pembelajaran yang lain. Media video harus mempunyai pesan dan tujuan pasti juga harus mudah dimengerti oleh penonton. Kombinasi antara teks dan video juga memberikan warna dalam media video sehingga lebih membuat menarik. Media dapat digunakan di sekolah maupun di rumah, seiring dengan perkembangan teknologi membuat pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

c) Permasalahan Dalam Penggunaan Media Video di SD

Banyak permasalahan yang muncul akibat adanya media video. Media video yang membutuhkan perangkat elektronik juga menjadi sebuah dalam pertimbangan penggunaannya. Kendala atau permasalahan guru dalam menerapkan media pembelajaran diantaranya guru merasa repot

dalam menerapkan media khususnya media video karena membutuhkan waktu dan biaya yang memadai. Guru kurang terampil dalam menerapkan media khususnya media video pembelajaran yang membuat pembelajaran malah menyulitkan padahal seharusnya harus memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurangnya sarana yang memadai juga membuat guru kesulitan dalam mengoperasikan medi video. Segala masalah yang timbul dalam penggunaan media beraneka ragam karena mahalnya alat penampil media video dan membutuhkan waktu dalam penyiapan. Beberapa tahun terakhir telah melihat peningkatan yang kuat dari video digital pada guru pendidikan (Gaudin & Charlies, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas maka permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya sarana dan guru yang belum terampil mengoptimalkan media video. Media video elektronik seharusnya bukan menjadi beban dari guru malah seharusnya lebih mempermudah pembelajaran. aanya media video diharapkan guru dapat lebih santai dalam meberikan materi pelajaran.

d) Strategi Penggunaan Media Video di SD

Srategi yang digunakan dalam pembelajaran di SD digunakan agar meia video pembelajarn dapa diterima dan bermanfaat dengan baik dalam proses belajar mengajar. Strategi lain dapat dikombinasikan dengan pemodelan video untuk mengajarkan berbagai keterampilan sosial kepada anak-anak (Angelika Anderson, 2015:2). Dalam penggunaan suatu media perlu adanya sebuah perencanaan agar media yang digunakan dalam

pembelajaran khususnya media video dapat menghasilkan yang positif. Dengan strategi yang ada maka segala kemungkinan terburuk yang ada dalam penggunaan media video dapat teratasi sejak dini. Kemudian dalam pelaksanaan penggunaan media video perlu adanya evaluasi untuk melihat berbagai kekurangan dan mencari solusi yang ada.

Memang penggunaan media video di lingkup SD masih jarang ditemukan karena kurang sarana yang menunjang. Namun hal utama yang dilakukan untuk memperkenalkan media pembelajaran dengan cara pendekatan terlebih dahulu. Media video pembelajaran yang diberikan kepada siswa juga perlu adanya pemilihan yang sesuai dengan materi yang diberikan. Tahap awal dalam pemberian adalah isi dari video tersebut, video pembelajaran jangan hanya materi saja namun diberikan perelaksasian berupa animasi ataupun video peningkatan karakter yang membuat anak kembali berkonsentrasi. Anak-anak yang melihat video berupa animasi akan lebih tertarik daripada video yang berupa pembelajaran dengan teks-teks yang banyak. Malah dengan memberikan teks dalam bentuk video tidak ada bedanya dengan pembelajaran biasa.

Berdasarkan pendapat di atas berbagai strategi pembelajaran harus dikaji terlebih dahulu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media video yang dipilihpun harus sesuai dengan kondisi dan materi yang diberikan jangan melenceng dari apa yang sudah ditentukan. Perlu diketahui, media video ini ditujukan ke anak SD maka isinya juga harus

disisipkan gambar-gambar maupun animasi yang dikaitkan dengan pembelajaran agar anak menjadi tertarik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Angelika Anderson, dkk (2016: 100-109) dalam Jurnal Internasional Penelitian Pendidikan dengan judul "Perbandingan Teknik Pemodelan Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Sosial Anak Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa komunikasi sosial yang baik akan meningkatkan prestasi akademik dan hubungan sosial yang menguntungkan. Pemodelan video pada anak-anak lebih suka dengan media yang berbasis layar. Media video dirasa mampu meningkatkan teknik intruksional untuk komunikasi sosial dalam masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media pemodelan video mampu memberikan efisiensi dalam pembelajaran secara baik. Penelitian ini mampu menjawab akan keraguan pemodelan video dalam proses belajar. Intervensi pemodelan video menjanjikan dalam proses berkomunikasi secara sosial. Teknik pemodelan video mempunyai pengaruh dalam membentuk karakter anak dalam proses berkomunikasi sosial. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan video dalam sekolah dasar. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah jurnal ini fokus untuk meningkatkan komunikasi sosial sedangkan peneliti terfokus untuk meningkatkan motivasi belajar.

Bernadette Gold, dkk (2016: 13-30) dalam Jurnal Pendidikan dan Komputer dengan judul "Menggunakan video digital untuk mengukur visi profesional manajemen kelas dasar: Validasi tes dan tantangan metodologi."

Penggunaan media berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, saat ini media video dapat dijadikan opsi dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media video dirasa dapat memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran dan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran. penelitian ini menghasilkan jika video digital dapat mempengaruhi pengelolaan di kelas. Kelas yang semula hanya hening dan sepi dan diramaikan dengan penggunaan media video. Media video juga mampu meningkatkan keterampilan dan profesional guru dalam memberikan pembelajaran. namun, penggunaan media video digital masih terfokus dalam satu item saja. Persamaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media video. Perbedaannya adalah dalam jurnal meneliti media video untuk meningkatkan profesional guru namun, untuk peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar.

Georgene L Troseth (2016:1-23) dalam Jurnal Internasional Interaksi Komputer Anak dengan judul “Merancang dan Penggunaan Buku Digital Untuk Pembelajaran: Kasus Informatif Anak-anak dan Video.” Menguraikan bahwa Penggunaan audio visual dalam pembelajaran memberikan kemudahan dalam belajar. Khusus bagi anak-anak penggunaan video juga mampu memberikan latihan kepada anak dalam belajar. Hasil dari penelitian ini adalah media digital dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Untuk anak muda belajar menggunakan media digital mempunyai sangat mudah dalam pengoperasian berbeda dengan anak-anak yang terkadang merasa sulit dalam belajar melalui video dan layar sentuh. Penggunaan media harus dipilih dengan

tepat dan dikaji matang-matang agar dampak terburuk yang dihasilkan oleh video dapat dicegah secara cepat dan tepat. Persamaan penelitian ini adalah sama penggunaan media yaitu media video yang ditujukan kepada anak-anak. Perbedaan dengan penelitian ini adalah media video yang digunakan untuk menjelaskan buku digital sedangkan penelitian ini bersifat secara umum untuk menunjang pembelajaran.

Gustini&Ngarti (2020:62-78) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D”. Jurnal bertujuan untuk memanfaatkan media video pembelajaran yang masih belum banyak diterapkan dalam menunjang pembelajaran SMA/SMK di Bali. Penelitian ini menghubungkan anatar penggunaan media terhadap motivasi belajar di sekolah. Motivasi belajar yang masih rendah akan ditingkatkan menggunakan media video pembelajaran yang sudah dikembangkan. Hasil dari penelitian ini penggunaan media video sudah mencapai berbagai uji coba mulai dari uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Berbagai pengujian sudah menyimpulkan bahwa media video mampu meraiik minat siswa dan meningkatkan motivasi dalam belajar. persamaan penelitian ini adalah sama penggunaan media dan implikasinya. Perbedaannya, jurnal ini bertujuan penuh mengembangkan media video sedangkan penelitian ini lebih terfokuskan dalam pendeskrisian dan objeknya ke siswa sekolah dasar.

Hau-Lin Tam, dkk (2020:1-36) dalam Jurnal Review Layanan Anak dan Remaja dengan judul “Arti Penting Kecerdasan Emosional Untuk Motivasi

Belajar Siswa dan Prestasi Akademik: Studi di Hongkong”. Menguraikan bahwa Siswa di Hongkong menghadapi stress yang luar biasa karena suasana yang terlalu kompetitif dan harapan yang tinggi akan keberhasilan akademis dari orang tua mereka. Meskipun hongkong adalah negara bekas koloni Inggris beberapa nilai tradisional Konfusianisme tetap melekat pada warga Hong Kong. Sehingga orang tua sangat protektif dan intens dengan prestasi akademik anak-anaknya. Penting untuk menanamkan filosofi yang sehat kepada orang tua tentang bagaimana mengarahkan prestasi anak ke arah sehat dan bermakna. Penelitian ini menjungkirbalikkan beberapa pandangan orang tua tradisional tentang prestasi akademik, alih-alih mendorong anak-anak mereka untuk belajar keras tanpa tujuan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih fokus pada tingkat siswa akan mengarahkan pada motivasi siswa untuk belajar dan dengan demikian prestasi akademik lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan dengan peneliti adalah perlakuannya jurnal ini membahas keefektifan peran orangtua namun penelitian ini motivasi dilihat dari efek penggunaan media video.

Wuryanti&Badrun (2016) dalam Jurnal Pendidikan Karakter dengan judul “Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar”. Menguraikan bahwa media video animasi dirasa sangat cocok dalam menunjang pembelajaran di sekolah dasar. Media video yang berupa animasi mampu menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang notabene adalah anak-anak yang masih suka bermain sangat tertarik dengan adanya media yang berisi animasi kartun. Hasil

dari penelitian ini menjelaskan bahwa media video animasi yang digunakan untuk menyampaikan materi sudah dinyatakan oleh ahli dengan predikat baik kemudian media video animasi juga meningkatkan motivasi siswa dan pekerja keras siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menyarankan agar media video animasi dapat dijadikan alternatif media pembelajaran saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media video animasi sudah diuji dari segi kelayakan dan segi keefektifan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sehingga dapat dijadikan pilihan pertama dalam penggunaan media pembelajaran. Persamaan penelitian adalah sama-sama penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak sekolah dasar. Sedangkan yang berbeda adalah metode penelitian atau jenis penelitiannya, jurnal ini menggunakan penelitian pengembangan sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

L. Sameron (2020: 1-14) dalam Jurnal Komputer dan Pendidikan dengan judul “Menggunakan Video Internet untuk Mempelajari Tentang Kontroversi: Evaluasi dan Intregasi Beberapa Dokumen Multimoda oleh Siswa Sekolah Dasar”. Penggunaan media video sudah menjadi primadona dalam abad ke-21 ini karena mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini membandingkan penggunaan media video internet dengan teks yang mana video mampu menambahkan representasi visual dan pemahaman yang luas terhadap siswa. Penelitian ini menghasilkan bahwa sebagian besar siswa cenderung menggunakan video streaming untuk hiburan saja sekalipun mereka diminta untuk menggunakan video dalam lingkup pendidikan. Menurut hipotesis

dangkal, belajar dari video menghasilkan pemahaman dan integrasi yang rendah dibandingkan saat membaca halaman teks. Dalam analisis sumber menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara jenis dokumen, meskipun video mendukung penuh prosesnya. Persamaan jurnal ini dengan peneliti adalah melakukan penelitian terhadap video. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini adalah penelitian memfokuskan terhadap perbandingan media video dengan teks sedangkan peneliti lebih terfokus terhadap penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Anderson (2019: 168-180) dalam Jurnal Komputer dan Perilaku Manusia dengan judul “Layar Video Reseptif Versus Interaktif: Peran Jaringan Mode Default Otak Dalam Belajar Dari Media”. Penelitian ini terfokus kepada media pendidikan untuk anak-anak dan orang dewasa yang saat ini sudah menjadi tren dunia. Penelitian ini menjelaskan pengaruh media pembelajaran yang menunjukkan media multimedia lebih reseptif seperti video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap sistem saraf yaitu otak. Penelitian ini menghasilkan bahwa jaringan otak sangat peka terhadap penggunaan media pendidikan seperti video. Penelitian perilaku menunjukkan bahwa perkembangan perhatian dan pemahaman terhadap media video sepenuhnya konsisten namun penggunaan layar video dapat membuat otak bekerja lebih cepat dan lelah. Anak balita dan anak-anak lebih efektif belajar menggunakan media sosial daripada video biasa karena dapat menstimulus kerja dari otak. Persamaan penelitian adalah sama menggunakan media video pembelajaran sebagai fokus dari penelitian.

Perbedaan jurnal ini adalah meneliti tentang pengaruh penggunaan media video terhadap sistem saraf yaitu ota sedangkan peneliti adalah penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidakbisa menjadi bisa sehingga terbentuk sebuah kepribadian yang kuat dalam diri peserta didik. Kepribadian dan karakter yang kuat akan mempengaruhi segala aspek kehidupan, karakter yang kuat akan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Segala proses selama kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain mata pelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran dan media pembelajaran. selain itu faktor sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekitar juga menunjang akan kegiatan belajar.

Guru adalah peranan utama dalam proses pembelajaran karena guru yang menjadi pusat perhatian dan yang mengendalikan situasi dalam kelas. Profesionalitas dan kualifikasi guru sangat diperhitungkan dalam suatu pembelajaran karena kemampuan dan kreativitas guru menjadikan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran. Guru dan media menjadikan satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Media sebagai alat bantu mengajar, sudah berkembang mengikuti pesatnya kemajuan teknologi. Media yang sudah merambah ke bagian elektronik

akan menjadikan suatu kemudahan bagi guru sebagai tenaga pendidik. Guru dapat mempergunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan kondisi, waktu dan materi yang ada.

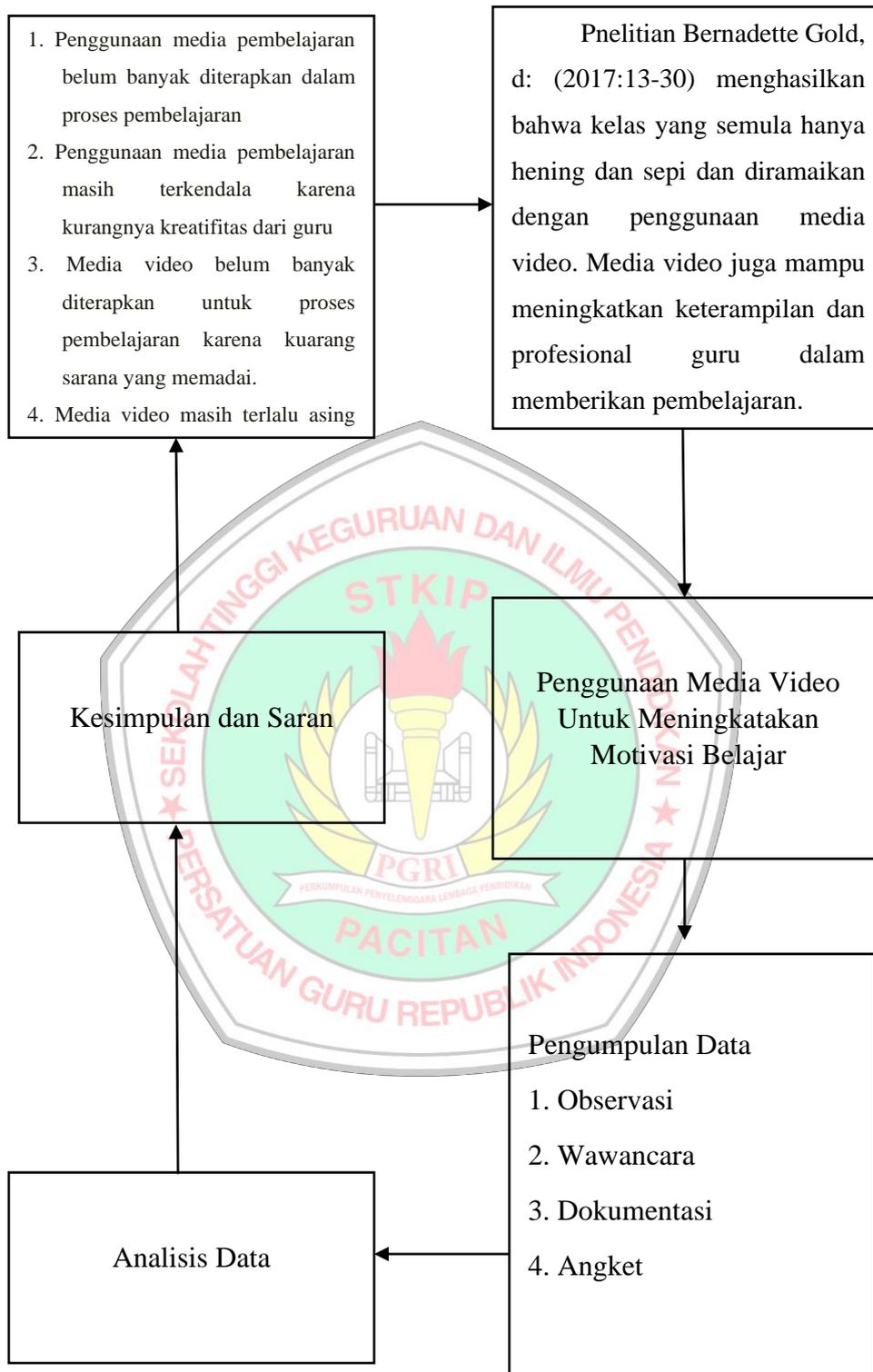
Kenyataan yang ada dalam sekolah penggunaan media pembelajaran masih belum diterapkan. Salah satu penyebab yang paling utama adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Padahal penggunaan media pembelajaran selain dapat menarik perhatian siswa dan juga membuat materi lebih mudah dipahami yang berguna adalah mempermudah atau meringankan tugas guru dalam memberikan materi. Media video yang dapat dengan mudah menarik perhatian siswa masih banyak permasalahan yang muncul terutama minimnya sarana dan prasarana sehingga penggunaan media video agak terhambat.

Fokus dalam penelitian ini adalah penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. Media video yang dirasa mampu menarik perhatian anak apakah dapat berguna untuk meningkatkan motivasi belajar. penelitian ini dilakukan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya media video untuk menunjang pembelajaran. Media video memiliki banyak keunggulan mulai isi dari video dapat dinikmati dan dilihat kapan saja. Angelika Anderson (2015) menjelaskan bahwa media video itu efektif karena media yang berbasis layar menarik untuk anak-anak dan mampu meningkatkan secara berkelanjutan. Perlu diingat bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat bantu bukan menggantikan tugas dari seorang guru. Penggunaan media

video pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan tepat.

Berbagai penelitian sudah banyak dilakukan akan penggunaan media video seperti penelitian yang dilakukan oleh Bernadette Gold, dkk (2016: 13-30) dalam jurnal Pendidikan dan Komputer dengan judul “Menggunakan video digital untuk mengukur visi profesional manajemen kelas dasar: Validasi tes dan tantangan metodologi.” Penelitian yang dilakukan oleh Bernadette Gold menghasilkan bahwa kelas yang semula hanya hening dan sepi dan diramaikan dengan penggunaan media video. Media video juga mampu meningkatkan keterampilan dan profesional guru dalam memberikan pembelajaran.

Melihat berbagai teori dan penelitian yang relevan peneliti akan menganalisis penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Wonodadi Wetan. SD Negeri 1 Wonodadi Wetan terletak diujung kecamatan Ngadirojo dan masih kekurangan dalam hal sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai permasalahan yang didapat dalam penggunaan media video pembelajaran dapat diketahui dengan mencari tahu berbagai faktor penyebabnya. berkaitan dengan uraian di atas , perlu kajian yang lebih mendalam sebagai kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media video yang digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Wonodadi Wetan?
2. Bagaimana penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan?
3. Apa saja hambatan dalam penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas IV SDN 1 Wonodadi Wetan?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2017:60). Dalam penelitian kualitatif beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Kualitatif yang berbentuk deskripsi berdasarkan dari kemampuan dan kualitas peneliti terhadap hasil yang diperoleh. Kualitatif merupakan keunikan setiap situasi diakui, kualitas peneliti, kualitatif tidak mengklaim bahwa temuan dari situasi tertentu dapat ditransfer ke situasi lain juga (Julmi, 2019:2). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah penelitian kualitatif harus berfokus pada penggambaran perspektif atau pandangan partisipan.

Pemilihan penelitian kualitatif didasari karena siswa di SD merupakan kelas kecil sehingga tidak memungkinkan penelitian secara kuantitatif di mana memerlukan jumlah subjek yang banyak. Penelitian kualitatif sendiri merupakan gambaran atau deskripsi penelitian secara menyeluruh. Penelitian kualitatif menghasilkan hasil penelitian yang berupa deskripsi sehingga diharapkan

mampu memberikan sebuah manfaat yang luar biasa terhadap proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang diteliti kemudian digambarkan faktor, kelebihan dan kekurangan yang ada. Jadi, pemilihan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat diterima dengan baik oleh segala pihak sehingga manfaat teoritis maupun praktis dapat memberikan alternatif proses pembelajaran ke depan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Wonodadi Wetan 1, Pemilihan tempat ini didasarkan berbagai pertimbangan diantaranya :

1. Peneliti berdomisili di Desa Wonodadi Wetan yang kebetulan jarak rumah peneliti dengan sekolah tidak begitu jauh
2. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak dikarenakan peneliti memahami karakter anak.
3. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek-subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
4. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Studi Awal								

2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Perizinan							
5.	Instrumen/Validasi Instrumen							
6.	Pengumpulan Data							
7.	Analisa Data							
8.	Penyusunan Laporan							
9.	Desiminasi Hasil							
10.	Penyusunan Laporan Akhir							

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dalam melakukan penelitian. Manusia, benda ataupun lembaga yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau

sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut dipaparkan oleh (Sugiyono 2010:216) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa “Informan adalah sebuah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”. Selain itu informan juga dapat disebut dengan partisipan sebagai subjek pemerolehan data.

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*. Itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Banyak sekali yang harus diketahui dan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan. Banyaknya informan bukan penentu kemudahan peneliti, karena apabila jawaban yang diberikan informan kepada peneliti kurang memuaskan, maka peneliti harus mengorbankan waktu yang lebih banyak untuk peneliti. Cermat dan tepat adalah kunci dalam menentukan informan, salah memilih informan maka hal tersebut dapat mempengaruhi keabsahan dan kevalidan data.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber atau informan adalah guru dan siswa SD Negeri Wonodadi Wetan I. Akses kepada informan menjadi pintu gerbang bagi peneliti untuk masuk pada dunia yang dialami narasumber. Akses dapat melalui perkenalan atau malah peneliti merupakan alumnus sekolah

tersebut. Peneliti dalam hal ini merupakan alumnus SD Negeri Wonodadi Wetan I yang memudahkan peneliti memahami karakter guru, orang tua dan siswa. Oleh karena itu, penelitian dilakukan ditempat informan biasa beraktivitas atau tempat yang telah disepakati. Faktor utama lokasi penelitian adalah kenyamanan informan dan akses yang mudah antara peneliti dan informan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sebuah penelitian harus mempunyai fokus atau tujuan yang jelas dalam meneliti. Tujuan dari sebuah penelitian menjadi tolak ukur hasil dari sebuah penelitian. Jika kita bicara dengan objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Pemilihan sebuah objek penelitian harus menggunakan pemikiran yang mata karena objek penelitian sendiri itu akan dibahas dan dikupas secara detail dalam pembahasan. Objek penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian sebab objek penelitian adalah bahasan utama. Objek penelitian biasanya diperoleh dari berbagai kejadian maupun kegiatan yang menimbulkan banyak *problem* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti memilih objek penelitian tersebut mempertimbangkan berbagai hal mulai dari masalah yang muncul banyak atau bahkan objek tersebut masih aktual atau hangat dikalangan masyarakat umum.

Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. Media video saat ini tidak

asing ditelinga kita karena sangat berperan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media elektronik yang dilakukan oleh beberapa sekolah. Dalam prosesnya sendiri tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan karena berbagai kendala muncul, mulai minimnya sarana dan prasarana yang mendukung, pemilihan media yang kurang cocok bahkan layanan pendukung pembelajaran dengan menggunakan media video yang kurang mumpuni. Hal ini membuat peneliti mengangkat penggunaan media video sebagai objek penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan atau menghimpun data. Teknik pengumpulan data sangat erat kaitnya dengan instrumen yang akan ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Teknik pengumpulan data juga langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), Kuisoner (angket), Pengamatan (observasi) dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data dan informasi yang lazim digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, *Focus Group Discussion* (FGD), partisipatoris (Rully Indrawan dan Poppy Indrawan, R., & Yaniawati, P., 2016).

Berdasarkan berbagai bentuk teknik pengumpulan data maka peneliti dapat menentukan manakah yang cocok dengan bahasan yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Tiga metode kualitatif yang paling umum adalah wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen (Julmi, 2019: 2). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen, ataupun orang lain. Penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ada objek kajian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiyono, 2017:203). Sedangkan menurut (Nasution dalam Sugiyono, 2017:226) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi atau keadaan suatu tempat karena suasana tempat penelitian yang asli mampu menambah data yang lebih akurat. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang didapatkan dari wawancara dan keperluan validasi data terutama informasi mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia serta kerjasama yang dijalankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, setelah melalui pemahaman oleh peneliti, maka pada observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif (*passive participation*). Dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya peneliti terlibat langsung dengan tempat dilakukan penelitian tetapi tidak aktif dalam upaya yang dilakukan oleh subjek. Jadi, peneliti akan aktif jika data yang diperoleh tak kunjung didapat sehingga peneliti harus ikut ke dalam penelitian untuk melihat siswa secara lebih detail.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Esteberg (dalam Sugiyono 2017, hlm 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk berukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan wawancara terhadap responden yang menjadi subjek penelitian. Peneliti juga harus mampu memberikan pertanyaan yang baik, sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Wawancara sendiri merupakan teknik pengambilan data yang akurat karena bertanya langsung terhadap subjek penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan wawancara ini karena subjek penelitian ada dua macam sumber yang memberikan peneliti harus menggunakan wawancara yang fleksibel tidak terpaku dengan susunan pedoman wawancara. Peneliti juga mampu memperoleh data yang akurat dengan pertanyaan yang berkesinambungan. Selain itu peneliti juga memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu. Cara pelaksanaannya adalah siswa dikasih lembar wawancara dengan bimbingan penuh dari peneliti. Sehingga segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti maupun oleh informan yang bersangkutan.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain untuk memberikan respon. Arikunto (2013: 194) angket atau kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Pelaksanaannya siswa diberikan lembar angket dan peneliti membacakan pernyataan dengan suara lantang. Cara ini dipilih agar penelitian berlangsung dengan cepat dan efisien. Dapat dikatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang relevan dengan data yang diharapkan kepada responden, dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang kondisi pribadi responden. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup sehingga memudahkan siswa sebagai responden memberikan data sesuai dengan keadaan yang dialami. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan ketentuan atau pilihan yang telah disediakan (Riduwan, 2012: 71).

Penggunaan angket bertujuan untuk memberikan kebebasan terhadap siswa dalam memberikan data sesuai keadaan subjek. Angket ini ditujukan kepada siswa yang memuat pernyataan-pernyataan yang singkat dan padat sehingga memudahkan siswa dalam memilih jawaban. Angket ini bertujuan juga membuat siswa belajar menulis dengan memberikan jawaban sesuai keinginan sendiri tanpa paksaan orang lain. Siswa yang masih mempunyai rasa takut dalam bertanya diharapkan dengan

penggunaan angket ini mampu membuat siswa memilih sesuai keinginannya. Jenis angket sendiri tidak menggunakan skor agar lebih mudah siswa dalam memilih jawaban dengan tidak diberikan skor yang malah menambah beban siswa.

d. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017:240) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misal catatan harian. Dokumen bebrbentuk gambar misal foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sedangkan menurut (Suharsimi Arikunto 2010:274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Dalam penelitian ini digunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data secara asli dari lapangan. Dokumentasi merupakan bukti yang sangat valid dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari dokumentasi berupa foto maupun video dijadikan bahan acuan penelitian dimasa mendatang dengan adanya gambaran proses penelitian. Pemilihan dokumentasi dalam bentuk foto sendiri karena yang paling mudah dan efisien dalam memperoleh data di lapangan.

Penggunaan foto sendiri diharapkan mampu menyampaikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan asli di lapangan sewaktu meneliti.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua, alat, yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk merekam, pensil, pulpen, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika peneliti sedang mengambil gambar proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Menurut (Sugiyono 2017: 222) menyatakan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Meskipun instrumen utama pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri tetapi tetap diperlukan instrumen bantu untuk mempermudah proses pengambilan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Instrumen bantu pada penelitian adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut adalah uraian dari instrumen pengumpulan data

1. Instrumen Utama

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti mempunyai wewenang dalam proses pengumpulan data melalui beberapa teknik untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumber data langsung. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Instrumen Bantu Pertama

Instrumen bantu pertama pada penelitian ini adalah pedoman observasi.

a) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan dari pembuatan ini adalah untuk mengetahui serta mengumpulkan data berkaitan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar

b) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen ini berdasarkan indikator yang diperoleh melalui teori-teori yang sudah didapatkan kemudian disusun dan divalidasi oleh *expert judgement* setelah tervalidasi maka instrumen tersebut siap diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

c) Proses penggunaan Instrumen

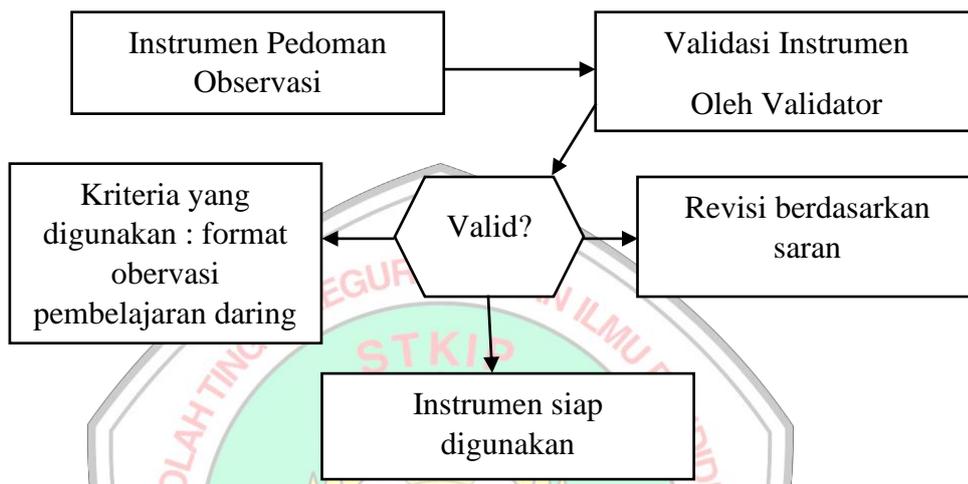
Penggunaan instrumen ini akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yang di amati adalah guru dan siswa.

d) Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.



Gambar 3.1 Alur Instrumen Bantu pertama

3. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga ini adalah wawancara. Wawancara ini dibuat peneliti sebagai alat bantu dalam melakukan proses pengambilan data.

a) Tujuan Pembuatan Instrumen

Pedoman wawancara ini dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara kepada subjek penelitian serta sebagai pembandingan data dari hasil observasi.

b) Proses Pembuatan Instrumen

Instrumen yang dibuat berpedoman sesuai dengan indikator dari teori yang sudah didapat kemudian disusun serta dilakukan proses validasi kepada validator setelah itu baru akan diterapkan oleh peneliti.

c) Proses Penggunaan Instrumen

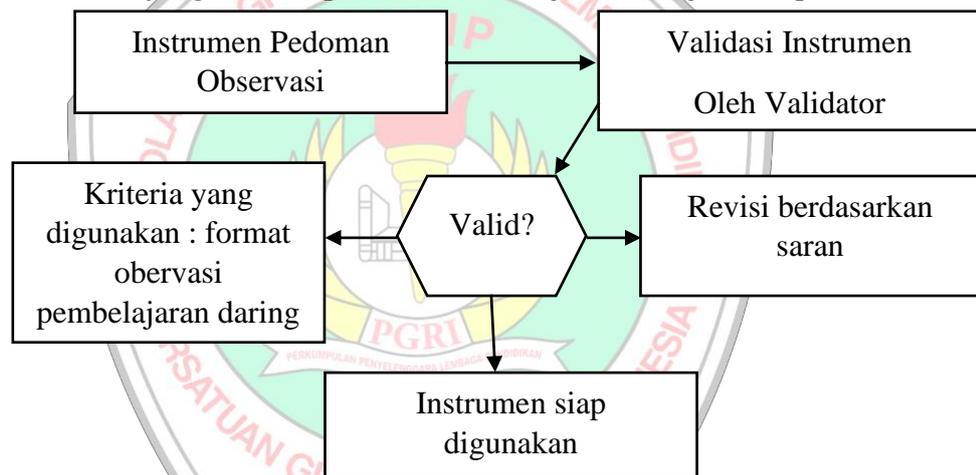
Instrumen ini digunakan setelah penyelenggaraan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar. Subjek utama yang di amati adalah guru dan siswa.

d) Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.



Gambar 3.2 Alur Instrumen Bantu kedua

4. Instrumen Bantu Ketiga

Instrumen bantu ketiga pada penelitian ini adalah pedoman angket.

a) Tujuan Pembuatan Instrumen

Tujuan dari pembuatan ini adalah untuk mengetahui serta mengumpulkan data berkaitan dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar

b) Proses Pembuatan Instrumen

Proses pembuatan instrumen ini berdasarkan indikator yang diperoleh melalui teori-teori yang sudah didapatkan kemudian disusun dan divalidasi oleh *expert judgement* setelah tervalidasi maka instrumen tersebut siap diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

c) Proses penggunaan Instrumen

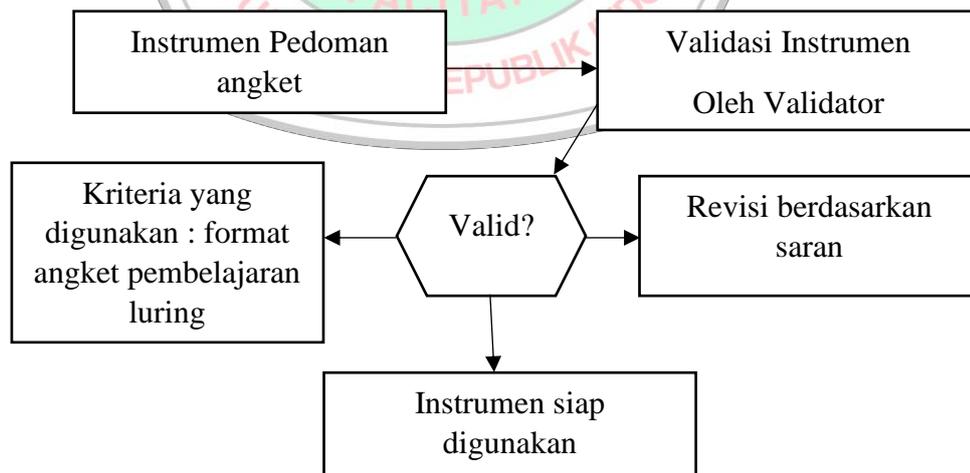
Penggunaan instrumen ini akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan. Subjek utama yang di amati adalah guru dan siswa.

d) Proses Analisa Data

Proses analisis data dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

e) Penggunaan Data

Data yang sudah diperoleh akan dikaji lebih lanjut oleh peneliti.



Gambar 3.1 Alur Instrumen Bantu Ketiga

E. Keabsahan Data Penelitian

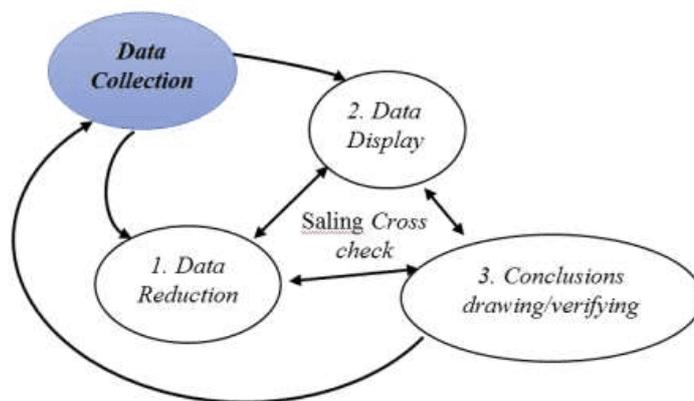
Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Suatu penelitian yang dilakukan di lapangan pasti ada gangguan yang menyebabkan kesalahan dalam pengambilan data. Penelitian dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Kevalidan penelitian ini dapat diperiksa dengan melakukan uji kredibilitas untuk mengetahui keabsahan data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang masa pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check (Sugiyono, 2016: 121).

Triangulasi digunakan sebagai uji kredibilitas data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan siswa kemudian melakukan pengamatan secara langsung terhadap siswa serta menggunakan dokumentasi. Selain ini, uji kredibilitas lain yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan kepercayaan terhadap hasil penelitian, serta lampiran hasil wawancara sebagai bukti autentik pada laporan penelitian. Jika

data yang diperoleh tersebut apabila dikorelasi mendapat pandangan yang sama, maka data dianggap valid.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam riset kualitatif, informasi diperoleh dari bermacam sumber, dengan memakai metode pengumpulan informasi yang beragam(triangulasi), serta dicoba terus menerus hingga informasinya jenuh. Seperti yang diungkapkan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017 : 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan tahap analisis data menurut (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2017: 337-345) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi informasi merupakan wujud analisis yang mengklasifikasikan, membuang yang tidak bermanfaat serta menyusun data yang telah direduksi buat membayangkan suatu penggambaran dari hasil pengamatan sehingga memudahkan periset buat mencarinya disaat diperlukan. Reduksi data juga merupakan tahap pemilihan dari hasil penelitian yang masih berupa barang mentah dan diolah untuk dianalisis di tahap selanjutnya. Tahap ini lebih mementingkan akan hal yang penting dan pokok untuk fokus dalam penelitian sehingga tahap ini juga dikatakan sebagai filter karena hal yang tidak perlu akan di buang.

Pada proses reduksi peneliti memilah dan mengelompokan data dari hasil pengumpulan data. Pengumpulan data sendiri menghasilkan data dari lapangan yang nyata sehingga ada beberapa data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Pemerolehan data saat di lapangan mungkin banyak terjadi kendala akibatnya banyak pula data yang tidak terlalu penting masuk ke dalam catatan pengambilan data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan subjek dan objek yang yang diteliti. Seluruh pengambilan data akan dikelompokan sesuai dengan penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Tahap penyajian Data

Setelah data sudah dikelompokan pada tahap reduksi data maka tahap kedua yaitu penyajian data. Data yang sudah disaring pada tahap sebelumnya dan dikelompokan sesuai dengan judul penelitian maka akan diambil

kesimpulan data kemudian di bentuk sebuah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam penyajian data itu sendiri harus mampu membuka sebuah narasi secara sistematis dan terstruktur yang mana untuk memperoleh jawaban dari penelitian. Maksud dari menyusun sistematis merupakan memudahkan urutan dalam menerangkan serta menanggapi permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengambilan data maka saatnya untuk penarikan untuk dijadikan kesimpulan terhadap apa saja yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Suatu kegiatan pengambilan data setelah melalui proses pengambilan intisari atau fokus pengamatan dan penyajian data belum sepenuhnya matang atau autentik. Pada tahap ini segala langkah yang sudah dilakukan akan dihubungkan dan ditarik suatu kesimpulan yang jelas. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Data yang diperoleh selama berada di lapangan akan di uji kebenaran atau diklarifikasikan dengan narasumber. Narasumber seringkali saat dilakukan pengumpulan data tidak luput dari salah maka akan di cek kembali kebenarannya. Apabila klarifikasi dari narasumber benar adanya maka klarifikasi dapat dihentikan dan dapat langsung ditarik kesimpulan dari

hasil penelitian. Terkait penelitian ini, pengambilan simpulan dan verifikasi yaitu penggunaan media video untuk meningkatkan motivasi belajar

